

Penerapan Kerajinan Gelang Berbasis Empati di Panti Asuhan Yarhima 4

Vivi Nurhidayatul Alifiona¹, Erine Farah Rosanti^{2*}, Rici Maulidya Sulistyowati³, Izzah Kamelia Putri⁴, Gusti Ayu Fillaily Nadhifa⁵, Muhammad Ubay⁶,
Agung Nugroho Puspito⁷

^{1,2*,3,4,5} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

⁷ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: 230210101172@gmail.unej.ac.id^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 20 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2025; *Diterima* 25 Mei 2025; *Diterbitkan* 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan sosial edukatif ini bertujuan untuk menumbuhkan empati mahasiswa melalui penerapan keterampilan kerajinan tangan, khususnya pembuatan gelang dari manik-manik, di Panti Asuhan Yarhima 4. Melalui kegiatan sosial ini, mahasiswa tidak hanya mengajarkan teknik pembuatan gelang dari manik-manik, tetapi juga membangun komunikasi, rasa kepedulian dan berbagi kepada sesama. Kegiatan ini dirancang untuk membangun suasana yang menyenangkan dan interaktif, serta memberikan nilai tambah berupa keterampilan yang dapat dikembangkan anak-anak Panti Asuhan Yarhima 4 sebagai potensi kewirausahaan. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan antusiasme, kreativitas, dan partisipasi anak-anak dalam proses pembelajaran, serta terbentuknya hubungan emosional yang positif antara mahasiswa dan penghuni Panti Asuhan Yarhima 4. Kegiatan sosial ini juga menjadi sarana penerapan dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada Pancasila sila ke 2 yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diwujudkan dalam sikap empati, kepedulian, dan perlakuan yang penuh kasih terhadap anak-anak Panti Asuhan Yarhima 4. Hasil kegiatan sosial ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mampu membangun rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Kata Kunci: Kegiatan Sosial; Empati; Kerajinan Tangan; Panti Asuhan; Pancasila.

Abstract

This social and educational activity aims to foster empathy among university students through the application of handicraft skills, specifically the making of beaded bracelets, at Yarhima 4 Orphanage. Through this activity, students not only teach the technique of making beaded bracelets but also build communication, compassion, and a sense of sharing with others. The program is designed to create an enjoyable and interactive atmosphere while providing added value in the form of skills that can be developed by the children at the orphanage as potential entrepreneurial assets. The results of the activity showed increased enthusiasm, creativity, and participation from the children in the learning process, as well as the formation of positive emotional bonds between the students and the orphanage residents. Furthermore, this social activity serves as a means of applying the values of Pancasila in daily life, particularly the second principle, A Just and Civilized Humanity. This value is reflected in the students' attitudes of empathy, care, and loving treatment toward the children of Yarhima 4 Orphanage. Overall, the results show that the values of Pancasila can effectively foster empathy and compassion for others.

Keyword: Social Activity; Empathy; Handicraft; Orphanage; Pancasila.

1. Pendahuluan

Secara etimologis, istilah panti asuhan terdiri atas dua kata, yaitu "panti" dan "asuhan". "Panti" merujuk pada lembaga sosial yang menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan sosial secara profesional, sedangkan "asuhan" bermakna perhatian atau bimbingan yang diberikan kepada anak-anak tanpa orang tua, anak terlantar, maupun mereka yang menghadapi permasalahan perilaku. Asuhan ini bersifat sementara dan berfungsi sebagai pengganti figur orang tua atau keluarga, bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara spiritual, fisik, maupun sosial (Azizy, 2002). Tanggung jawab dalam merawat dan membina anak yatim merupakan kewajiban bersama. Tanpa pembinaan yang memadai, anak-anak dapat mengembangkan perilaku negatif seperti berbohong, mencuri, bersikap kurang sopan, serta menggunakan bahasa yang tidak pantas. Pengasuhan yang tepat dan penuh perhatian akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang positif, terarah, serta sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh agama, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerja sama sangat relevan dalam proses pembinaan sosial, termasuk saat berinteraksi dengan anak-anak panti asuhan. Mahasiswa yang terbina secara karakter akan mampu menunjukkan sikap empatik dan bertanggung jawab, baik di lingkungan akademik maupun sosial. Sebagai insan akademis dan agen perubahan sosial, mahasiswa diharapkan tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga berperan aktif dalam masyarakat. Salah satu bentuk peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan sosial edukatif yang memberikan dampak positif bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus. Panti asuhan menjadi salah satu sasaran utama pengabdian mahasiswa karena di dalamnya terdapat anak-anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai keterbatasan, baik ekonomi, emosional, maupun sosial. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya mengalami kehilangan figur keluarga dan kurangnya dukungan emosional. Kondisi ini berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri, empati, dan keterampilan sosial mereka. Oleh sebab itu, masyarakat, khususnya kalangan akademisi, perlu hadir memberikan ruang interaksi yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dan nilai kehidupan.

Mahasiswa memiliki potensi besar untuk terlibat aktif melalui kegiatan yang bersifat edukatif, rekreatif, dan membangun nilai kemanusiaan. Salah satu alternatif kegiatan yang memadukan aspek edukasi dan sosial adalah pelatihan kerajinan tangan berupa pembuatan gelang. Aktivitas ini tidak membutuhkan peralatan mahal, namun efektif dalam mengasah kreativitas, motorik halus, serta rasa percaya diri anak. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai empati mahasiswa kepada anak-anak panti melalui interaksi interpersonal yang penuh perhatian. Pelatihan kerajinan gelang berbasis empati tidak hanya menitikberatkan pada hasil karya, tetapi juga pada proses pembentukan relasi sosial yang hangat antara mahasiswa dan anak-anak. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dilatih untuk lebih peka terhadap situasi sosial di sekitarnya dan mampu menerapkan nilai kemanusiaan dalam tindakan nyata. Kegiatan ini mendukung pengembangan karakter mahasiswa dalam aspek kepedulian, tanggung jawab sosial, kerja sama, serta komunikasi. Bagi anak-anak panti, kegiatan ini memberikan manfaat langsung, baik dari segi keterampilan maupun psikologis. Mereka merasa dihargai, didengarkan, dan dilibatkan dalam aktivitas yang positif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, semangat belajar, serta membangun kepercayaan diri sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Pelaksanaan kegiatan sosial edukatif melalui pelatihan kerajinan gelang berbasis empati juga merupakan wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu dari ruang kelas, namun juga menerapkannya dalam situasi sosial nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak panti asuhan sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam membangun kepedulian sosial, sensitivitas lingkungan, serta semangat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa empati mahasiswa terhadap sesama melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial edukatif, mengingat empati merupakan kunci dalam membentuk kepekaan sosial pada individu (Kartono, 2017). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan kerajinan gelang sebagai media edukatif yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak panti, serta meningkatkan interaksi positif antara mahasiswa dan anak-anak panti melalui pendekatan kreatif dan partisipatif. Melalui proses ini, mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan program sosial yang berbasis empati dan edukasi.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan bagi anak-anak panti asuhan antara lain adalah meningkatnya keterampilan tangan dan kreativitas melalui aktivitas pembuatan gelang, serta diperolehnya pengalaman interaksi sosial yang hangat dan menyenangkan bersama mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa dihargai dan diperhatikan sebagai bagian dari masyarakat. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini bermanfaat untuk mengasah rasa empati, kepekaan sosial, dan kemampuan berkomunikasi interpersonal (Kartono, 2017), memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan sosial edukatif yang aplikatif, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya peran mahasiswa dalam membangun masyarakat yang inklusif dan peduli.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi lapangan yang dilakukan secara langsung oleh tim mahasiswa di Yayasan Panti Asuhan Yarihima, Tegalampel, Bondowoso. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi sosial, psikologis, dan kultural anak-anak asuh yang menjadi sasaran kegiatan, dengan mencakup pengamatan terhadap rutinitas harian, interaksi antar anak, serta pola asuh yang diterapkan oleh pihak yayasan. Informasi yang diperoleh dari proses observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam perumusan kegiatan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata anak-anak panti asuhan. Setelah observasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara informal kepada pengelola yayasan sebagai representasi pihak mitra. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data tambahan mengenai jumlah anak asuh, rentang usia, latar belakang sosial-ekonomi, serta keterbukaan yayasan terhadap pelaksanaan kegiatan edukatif berbasis kreativitas dan empati. Melalui wawancara ini, diperoleh informasi penting terkait potensi kegiatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas emosional dan keterampilan anak-anak asuh, sekaligus membangun hubungan kooperatif antara pelaksana program dan pengelola yayasan. Selanjutnya, dilakukan konsultasi dan perizinan sebagai prosedur formal untuk memenuhi aspek etis sekaligus menjamin keberlangsungan dan legalitas kegiatan pengabdian. Konsultasi ini dilakukan secara komunikatif dengan penyampaian tujuan, bentuk kegiatan, jumlah peserta, serta alur pelaksanaan secara transparan. Persetujuan dari pihak yayasan, yang diperoleh pada hari Kamis, 15 Mei 2025, merupakan hasil kesepakatan bersama atas nilai kemanfaatan program bagi anak-anak asuh, sekaligus menandai kesiapan teknis dan administratif pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan inti dilaksanakan satu minggu setelah persiapan selesai, tepatnya pada hari Kamis, 22 Mei 2025 pukul 15.00 WIB. Pada tahap ini, kegiatan pembuatan kerajinan gelang berbasis empati diimplementasikan secara langsung kepada anak-anak panti dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Mahasiswa sebagai fasilitator memandu peserta dalam proses kreatif yang tidak hanya melibatkan keterampilan motorik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Pelatihan ini disusun secara sistematis agar setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

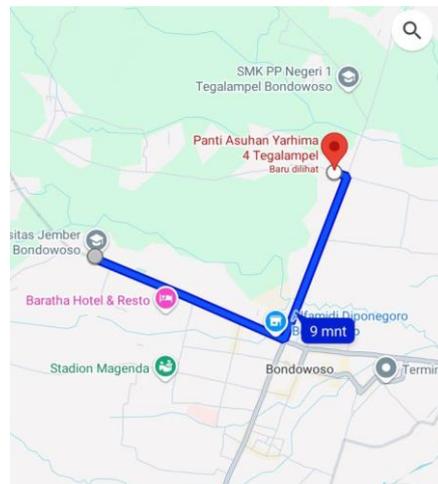
b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan waktu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi keterlibatan seluruh pihak, khususnya anak-anak asuh sebagai subjek utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam dua tahap utama yang saling melengkapi. Tahap pertama adalah fase persiapan yang berlangsung pada hari Kamis, 15 Mei 2025, meliputi observasi lapangan, wawancara, dan konsultasi terkait pelaksanaan kegiatan yang bersifat eksploratif sekaligus administratif. Fase ini bertujuan untuk memperoleh data awal, menyesuaikan kebutuhan mitra, serta memperoleh izin resmi dari pihak yayasan sebagai pemangku kepentingan utama. Waktu pelaksanaan tahap persiapan dipilih secara strategis agar tidak mengganggu aktivitas harian anak-anak panti maupun jadwal operasional yayasan, di mana hari Kamis dipilih karena memiliki beban kegiatan yang relatif ringan di pihak mitra sehingga komunikasi dan koordinasi dapat berjalan optimal. Selain itu, pengalokasian waktu pada tahap ini juga memberikan kesempatan bagi pelaksana program untuk menyiapkan logistik, media pelatihan, serta penyesuaian teknis lainnya yang diperlukan guna mendukung kelancaran kegiatan inti.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan inti berupa pelatihan kerajinan gelang berbasis empati yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 pukul 15.00 WIB. Penentuan waktu ini didasarkan pada hasil koordinasi dengan pengelola panti yang merekomendasikan waktu sore hari sebagai waktu yang paling kondusif, karena anak-anak telah menyelesaikan kegiatan belajar formal dan memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan tambahan. Pelaksanaan pada sore hari juga memungkinkan terciptanya suasana yang lebih santai dan partisipatif, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih antusias dan fokus. Pemilihan dan pengaturan waktu dalam kegiatan ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang serta pemahaman terhadap dinamika sosial di lingkungan mitra. Waktu yang dipilih tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan praktis, tetapi juga aspek psikologis dan kultural peserta. Dengan perencanaan waktu yang tepat, diharapkan kegiatan ini dapat mencapai target implementasi yang optimal serta memberikan dampak signifikan dalam penguatan nilai-nilai sosial dan keterampilan peserta.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Yarhima, yang berlokasi di wilayah Tegalampel, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan yayasan ini sebagai mitra kegiatan didasarkan pada karakteristiknya yang sesuai dengan tujuan program, yakni memberikan edukasi berbasis empati kepada anak-anak asuh yang berada dalam kondisi sosial tertentu. Lokasi Yayasan Yarhima memiliki aksesibilitas yang baik dan berada dalam jangkauan pelaksana kegiatan, sehingga memudahkan proses koordinasi serta pelaksanaan teknis di lapangan. Selain itu, yayasan ini dikenal sebagai lembaga yang terbuka terhadap kolaborasi kegiatan sosial-educatif dengan pihak eksternal, sehingga mendukung terciptanya suasana kerja sama yang positif. Secara fisik, Yayasan Yarhima memiliki ruang terbuka dan fasilitas sederhana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan secara kelompok. Ruangan yang tersedia cukup luas untuk menampung peserta serta peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan kerajinan gelang. Lingkungan panti yang tenang dan bersih turut memberikan kenyamanan bagi peserta maupun pelaksana, serta mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Faktor-faktor ini menjadi penunjang penting dalam menjamin keberhasilan kegiatan berbasis interaksi langsung seperti pelatihan keterampilan. Penentuan lokasi kegiatan ini juga didasarkan pada prinsip pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*), di mana kegiatan dilaksanakan langsung di tengah komunitas sasaran untuk menciptakan interaksi yang autentik dan membangun relasi sosial yang erat antara pelaksana dan penerima manfaat. Dengan melaksanakan kegiatan di lingkungan tempat tinggal anak-anak, diharapkan peserta merasa lebih nyaman, aman, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap aktivitas yang dijalankan. Lingkungan yang familiar ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif serta keterlibatan emosional anak-anak dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan sosial edukatif ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yarhima 4 yang terletak di Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, dengan menumbuhkan rasa empati di kalangan mahasiswa melalui interaksi langsung dengan anak-anak panti. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan kerajinan tangan berupa pembuatan gelang manik-manik kepada anak-anak Panti Asuhan Yarhima 4, yang sekaligus dapat menjadi potensi pengembangan kewirausahaan di masa depan. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi mahasiswa serta keterampilan praktis bagi anak-anak panti asuhan. Anak-anak tidak hanya mampu membuat gelang dari manik-manik secara mandiri, tetapi juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengasah kepekaan sosial dan membangun relasi yang lebih erat dengan masyarakat. Dalam jangka panjang, keterampilan kerajinan yang diperoleh anak-anak panti memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan wirausaha sederhana yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, relasi emosional yang terjalin antara mahasiswa dan anak-anak panti membuka peluang untuk pendampingan sosial yang berkelanjutan, sehingga manfaat kegiatan ini tidak hanya berhenti pada aspek keterampilan, tetapi juga memperkuat dukungan psikososial bagi anak-anak panti asuhan.



Gambar 2. Partisipasi Aktif Peserta



Gambar 3. Produk Kerajinan yang Dihasilkan



Gambar 4. Keterlibatan Emosional dan Sosial

Kegiatan sosial ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kondisi anak-anak panti, mudah diterapkan, dan dapat dijadikan dasar untuk usaha kecil-kecilan. Selain itu, kegiatan ini mampu menjembatani nilai-nilai edukatif, emosional, dan sosial dalam satu rangkaian aktivitas yang menyenangkan. Namun demikian, terdapat kelemahan berupa tidak semua anak-anak memiliki minat yang sama terhadap keterampilan ini, sehingga terdapat variasi dalam tingkat partisipasi peserta. Dari segi pelaksanaan, tingkat kesulitan kegiatan relatif rendah karena alat dan bahan yang digunakan mudah diperoleh dan proses pembuatannya tidak rumit. Tantangan utama muncul pada tahap awal pelaksanaan, khususnya dalam membangun kedekatan dengan peserta, terutama bagi anak-anak yang cenderung tertutup atau pemalu. Meski demikian, peluang pengembangan kerajinan tangan gelang manik-manik masih sangat terbuka, seperti melalui pelatihan lanjutan untuk membuat variasi produk kerajinan lainnya serta pengembangan program kewirausahaan sosial bagi anak-anak Panti Asuhan Yarhima 4.

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Yarhima 4, yang berlokasi di wilayah Kecamatan Tegalmepel, Kabupaten Bondowoso. Peserta kegiatan terdiri dari anak-anak berusia antara 7 hingga 15 tahun dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, namun umumnya berasal dari keluarga kurang mampu atau tidak memiliki orang tua. Selain anak-anak panti, kegiatan ini juga melibatkan pengurus panti, yaitu Bapak Edi Purwanto, yang berperan sebagai pendamping dan fasilitator, serta kelompok 2 yang terdiri dari mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan keterampilan sederhana melalui pembuatan gelang dari manik-manik, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian pada anak-anak Panti Asuhan Yarhima 4. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi nonformal yang mendorong terbentuknya nilai-nilai empati, kerja sama, dan kreativitas, baik bagi anak-anak panti maupun para pelaksana kegiatan. Melalui tugas proyek sosial ini, diharapkan terjalin hubungan sosial yang saling memperkaya pengalaman dan membangun kesadaran akan pentingnya berbagi serta peduli terhadap sesama.



Gambar 5. Masyarakat Sasaran

3.3 Pembahasan

Kegiatan pelatihan kerajinan gelang manik-manik berbasis empati di Pantia Asuhan Yarhima 4, Kecamatan Tegalampelel, Kabupaten Bondowoso, merupakan implementasi nyata dari pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kemandirian anak-anak pantia melalui pendekatan empatik yang hangat dan inklusif. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelatihan ini selaras dengan pemikiran Kartono (2017) dalam *Psikologi Sosial*, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam proses belajar sosial. Dalam kegiatan ini, anak-anak pantia tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga subjek aktif yang diberi kebebasan memilih warna, pola, dan bentuk gelang sesuai kreativitas mereka. Hal ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk merasa dihargai dan memiliki kontrol atas karya mereka, yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian, sebagaimana diungkapkan oleh Ari Saputra (2020) bahwa pengembangan *life skill* di pantia asuhan sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pelatihan dilakukan secara bertahap melalui metode demonstrasi, bimbingan langsung, dan praktik mandiri. Tahapan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memperkuat kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sederhana, seperti memilih kombinasi warna atau menyusun urutan manik-manik. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menyelesaikan satu hingga tiga gelang per sesi. Mereka juga aktif berinteraksi, saling memberi masukan, dan menamai hasil karyanya, yang memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Pendekatan berbasis empati yang diterapkan mahasiswa juga sesuai dengan temuan Novita (2024) yang menyatakan bahwa program kunjungan ke pantia asuhan dapat menumbuhkan rasa empati mahasiswa kepada sesama.

Mahasiswa menunjukkan sikap sabar, perhatian, dan memberikan respon hangat terhadap pertanyaan maupun keluhan anak-anak. Bahasa tubuh yang ramah dan ekspresi wajah yang menyenangkan menciptakan suasana pembelajaran yang suportif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan aman untuk berekspresi serta belajar. Dari sisi pelaksana, mahasiswa juga mendapatkan pembelajaran penting, terutama dalam keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika sosial yang muncul selama kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustajib (2021) bahwa pengelolaan mutu pengasuhan di pantia asuhan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pengasuh dan anak asuh, termasuk dalam kegiatan nonformal seperti pelatihan keterampilan. Pengurus pantia menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan sebagai alternatif positif bagi aktivitas anak-anak, terutama di luar waktu belajar. Mereka berharap pelatihan dapat dilakukan secara rutin dan dikembangkan menjadi program yang memiliki nilai ekonomi, sehingga membuka peluang integrasi pelatihan keterampilan dengan konsep kewirausahaan sosial berbasis pantia asuhan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya

memberikan dampak teknis dan psikomotorik, tetapi juga membentuk ikatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak panti. Nilai empati yang menjadi landasan kegiatan telah berhasil diinternalisasi melalui praktik langsung, bukan sekadar slogan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan empatik mampu memberikan perubahan positif yang luas, baik bagi penerima manfaat maupun pelaksanaannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan gelang manik-manik berbasis empati di Panti Asuhan Yarhima 4, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif baik bagi peserta maupun pelaksana. Tujuan utama pelatihan, yaitu menumbuhkan nilai empati, keterampilan kreatif, dan kemandirian anak-anak panti melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif, telah tercapai dengan baik. Antusiasme tinggi yang ditunjukkan anak-anak selama mengikuti setiap sesi pelatihan, kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi, menyusun pola, dan menciptakan karya gelang dengan kreasi sendiri, membuktikan bahwa metode pembelajaran praktik langsung sangat sesuai diterapkan pada kelompok usia mereka. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perkembangan karakter anak, khususnya dalam aspek kerja sama, saling menghargai, dan membangun kepercayaan diri. Bagi mahasiswa sebagai pelaksana, kegiatan ini menjadi pengalaman bermakna dalam proses pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai pendamping yang memfasilitasi terciptanya ruang empatik dan penuh dukungan bagi anak-anak panti. Pengalaman ini memperkuat soft skills mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi dengan kelompok rentan, berpikir kreatif dalam menyampaikan materi, serta beradaptasi dengan dinamika sosial di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta, peningkatan kemampuan motorik halus, dan terciptanya suasana positif selama pelatihan berlangsung. Dari pengamatan langsung dan wawancara dengan pengurus panti, kegiatan ini dinilai mampu memberikan hiburan edukatif sekaligus membangun keterampilan, yang terlihat dari banyaknya karya gelang yang dihasilkan, keinginan anak-anak untuk mengulang kegiatan serupa, serta interaksi yang semakin cair antara mahasiswa dan peserta.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis empati dalam pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan sekaligus mempererat hubungan emosional antara pelaksana dan sasaran program. Empati yang dibangun tidak hanya menjadi nilai moral, tetapi juga menjadi pendekatan strategis dalam menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan, inklusif, dan bermakna. Sebagai gagasan lanjutan, pelatihan dapat diperluas dengan pengenalan nilai ekonomi dari produk kerajinan, sehingga anak-anak panti dapat belajar mengemas, memasarkan, dan menjual gelang hasil karya mereka, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Hal ini akan menambah keterampilan kewirausahaan serta membangun rasa percaya diri dalam menciptakan sesuatu yang bernilai. Selain itu, kegiatan pengabdian serupa dapat direplikasi di panti-panti lain dengan penyesuaian materi sesuai kebutuhan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam membentuk pribadi anak-anak panti yang kreatif, mandiri, dan berempati, sekaligus membekali mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial di masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Jember atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di panti asuhan sebagai bagian dari tugas akademik. Pengalaman ini sangat berharga dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial serta memperluas wawasan dan keterampilan kami

sebagai mahasiswa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Edi Purwanto selaku Kepala Panti Asuhan Yarhima 4, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kehadiran dan kerjasama beliau sangat membantu kelancaran serta kesuksesan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Alfarisi, S., & Saputra, A. (2020). Pengembangan Life Skill Untuk Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 3(02), 1-23. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v3i02.74>.
- Bastiana, B., Rachmayanti, N., Kurniasari, D. W., Wibowo, B., Almah, B. A. N. R., Azizah, A., & Lisnawati, D. A. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan Dan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Konektor Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Panti Asuhan Kun Fayakun Surabaya. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 468-472. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.184>.
- Damanik, N. A., Jufri, M., Fitri, A. M., Hasvia, T. G., Lestari, M., & Annisah, T. (2021, September). Sosialisasi Prokes Dan Pelatihan Mengenai Kerajinan Beserta Donasi Terhadap Panti Asuhan Al-Riskullah. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 3, No. 1, pp. 642-652).
- Diwyarthy, N. D. M. S., Putri, D., Listriani, D. A., Ismainar, H., Hasbi, I., Darmawan, I. P. A., ... & Bahri, A. S. (2021). Psikologi Sosial.
- Fadlurrohimi, I., Permata, S. P., & Pasaribu, D. W. (2023). MANFAAT PROGRAM LIFE SKILL DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN HARAPAN TJITRA KOTA BENGKULU. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 306-315. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.50902>.
- Khapipudin, N. (2015). Metode Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDN Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Mardiyanto, M., Asmara, A., Switri, E., Sukmawati, E., Sitorus, R. H., Amalia, I., ... & Suryaningrum, S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER: Mendidik Karakter dalam Dunia Modern.
- Mas'ud, B., Malik, M. A., Malik, B., Saputri, A., Utami, A., Amaliah, E., ... & Pahe, I. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Meronce sebagai Sarana Kreativitas Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 687-697. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1046>.
- Mustajib, M., Khunafi, A. A. Y., & Mubarak, H. (2021). Manajemen Mutu Pengasuh Panti Asuhan Rukun Santoso, Kencong Kediri. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 76-92. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v15i1.1440>.
- Novita, N. (2024). Menumbuhkan Rasa Empati Mahasiswa ke Sesama Melalui Program Kunjungan ke Panti Asuhan Al Muzakki. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 3(2), 48-56.

- Nurodin, N. (2017). PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY (CBT) DALAM MEREDUKSI KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PENYANDANG TUNADAKSA (Penelitian di Panti Asuhan Nurul Haq, Yayasan Madania, Jalan Janti Gemak Nomor 88 Gedong Kuning Banguntapan Bantul, Yogyakarta). *Al-Tazkiyah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 130-149.
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
- Ritonga, F. U., & Anggraini, D. C. (2022). Penerapan Metode Fun-Learning Tingkatkan Kemampuan Akademik Anak Di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 96-106. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.896>.
- Saputra, A., Za, H., Andari, A. A., Sujarwo, A., & Hidayah, N. (2023). Model Pengembangan Life Skill untuk Kemandirian Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 24-33.